

DETERMINAN KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN

Determinants of Diarrhea in The Working Area of South Paringin Health Center Balangan District

Tri Ellyda Sari, Fakhsiannor, Nurul Indah Qariati

Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin

Email : faksi@gmail.com

Abstract

Diarrhea is problem people in Indonesia that make trouble and death. Some village in South Paringin have PAMSIMAS program, one of the healthy problem in that is still increasing cases of diarrhea, while the family latrine coverage increased as a result of the program. It is also caused by lack of knowledge, low education, attitudes head family negative. The purpose of this research for know the relations of knowledge, attitudes and family latrine coverage with the incidence of diarrhea in the village Galumbang (PAMSIMAS program) employment centers in the region South Paringin Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan in years 2018. Analytic research methods to design cross sectional population that is counted head family in all village Galumbang is 61 head family. Data collection using the questionnaires methods and direct observations. Statistical analysis using the Chi Square test with alpha 5%. Results of the study the incidence of diarrhea as a family 35 (57,38%) and that no diarrhea 26 (42,62%), head family with good knowledge category 11 (18,03%), attitudes that positive head family 25 (40,98%), family latrine coverage that have condition 15 (24,59%). There is a significant relation between knowledge with the incidence of diarrhea in families. There is a significant relation between attitudes with the incidence of diarrhea families. There is a relation between family latrine coverage with incidence of diarrhea families. Suggested the existence more related extension of diarrhea to increase knowledge of parents especially families so that they can take precautions to incidence of diarrhea.

Keywords : *Knowledge, Attitude, family latrine coverage, Diarrhea.*

Abstrak

Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat mengakibatkan kesakitan bahkan kematian. Beberapa Desa di Kecamatan Paringin Selatan merupakan desa sasaran program PAMSIMAS. Salah satu permasalahan kesehatan yang ada di Kecamatan tersebut adalah masih ditemukannya peningkatan kasus Diare, sedangkan cakupan jamban keluarga juga meningkat sebagai hasil dari program tersebut. Hal ini disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan, pendidikan rendah, sikap KK yang negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan cakupan jamban keluarga dengan angka kejadian diare di Desa Galumbang (Program PAMSIMAS) pada wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2018. Metode penelitian secara analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh KK yang ada di Desa Galumbang, sedangkan sampel adalah sebagian KK yaitu sebanyak 61 KK. Pengumpulan data dengan metode angket dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung. Hasil penelitian angka kejadian diare keluarga sebanyak 35 (57,38%) dan yang tidak diare 26 (42,62%), pengetahuan KK dengan kategori baik 11 (18,03%), sikap KK yang positif 25 (40,98%), cakupan jamban keluarga yang memenuhi syarat 15 (24,59%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan angka kejadian diare keluarga, Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan angka kejadian diare keluarga. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan angka kejadian diare keluarga. Ada hubungan yang bermakna antara cakupan jamban keluarga dengan angka kejadian diare keluarga. Disarankan adanya penyuluhan yang lebih fokus pada perilaku yang biasa dilakukan masyarakat secara kontinyu tentang diare untuk meningkatkan pengetahuan orang Tua khususnya KK sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian diare.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Cakupan Jamban Keluarga, Diare*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah dengan meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, yang ditandai dengan perilaku penduduk dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009).

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah 'sehat-sakit' atau kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat (Notoadmodjo, 2007).

Menurut Hendrik L. Blum dalam buku Notoadmodjo (2007) dikatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Di samping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser di bawah optimal (Notoadmodjo, 2007).

Sanitasi yang buruk menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan berperan langsung dalam tingginya angka kesakitan seperti diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik ditinjau dari angka kesakitan dan angka kematian serta Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditimbulkan. (Depkes RI, Pedoman Pemberantasan Diare, 2010).

Salah satu wujud nyata kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam rangka pembangunan kesehatan adalah adanya program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang berlokasi di 110 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia termasuk di dalamnya delapan Kabupaten di Propinsi

Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Balangan yang dilaksanakan di tujuh Kecamatan yaitu Paringin Selatan, Lampihong, Batumandi, Awayan, Tebing Tinggi, Juai dan Halong. Di Kecamatan Paringin Selatan yang terdiri dari satu Kelurahan dan limabelas Desa, terdapat sepuluh Desa di antaranya yang melaksanakan program PAMSIMAS.

Program PAMSIMAS yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan rutin dilaksanakan dibidang kesehatan lingkungan yaitu pemicuan CLTS agar masyarakat terpicu untuk tidak lagi buang air besar sembarangan dan membangun jamban keluarga sendiri tanpa adanya subsidi dari pemerintah, Kampanye CTPS untuk mengenalkan dan membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air bersih yang mengalir, Fasilitasi Implementasi Desa, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan serta Insfeksi Sanitasi dan Surveilans Kualitas Air, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dihasilkan peningkatan cakupan jamban keluarga dan akses sarana air bersih.

Dilihat dari laporan tahunan, secara keseluruhan di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan untuk cakupan jamban keluarga terjadi peningkatan dalam tiga tahun program PAMSIMAS yaitu Tahun 2016 sebanyak 84,96 %, Tahun 2017 sebanyak 85,25 % dan Tahun 2018 sebanyak 97,38 %. sedangkan angka kejadian diare juga terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 179 kasus, tahun 2018 sebanyak 228 kasus.

Desa Galumbang merupakan salah satu desa sasaran program PAMSIMAS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dengan jumlah penduduk sebanyak 577 jiwa dan 158 KK pada tahun 2018 dan angka kejadian diare sebanyak 22 kasus. Kepala Keluarga merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap semua keadaan keluarga, teladan bagi anak-anaknya dan sebagai pengambil keputusan dalam suatu keluarga.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama, yang dimaksud untuk menganalisis

pengetahuan, sikap dan cakupan jamban keluarga yang berhubungan dengan angka kejadian diare.

Data primer penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti dan menggunakan data yang sudah ada (data sekunder) yang berasal dari rekam medik, laporan bulanan, laporan tahunan, profil dari instansi-instansi terkait (Puskesmas Paringin Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Kantor BPS Kabupaten Balangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 61 responden yang menjadi sampel penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang 37 orang (60,66%), cukup sebanyak 13 orang (21,31%) dan berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (18,03%).

Berdasarkan Sikap Responden di Desa Galumbang Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan sebagian besar responden mempunyai sikap dengan kategori negatif 36 responden (59,02%) sedangkan sikap dengan kategori positif sebanyak 25 responden (40,98%). Kemudian terhadap Cakupan Jamban Keluarga Responden diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai cakupan jamban yang tidak memenuhi syarat 46 (75,41 %) responden. Kejadian Diare keluarga bahwa sebagian besar responden yang mengalami kejadian Diare sebanyak 35 (57,38 %) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	11	18,03
Cukup	13	21,31
Kurang	37	60,66
Sikap		
Positif	25	40,98
Negatif	36	59,02
Cakupan Jamban Keluarga		
Memenuhi syarat	15	24,59
Tidak memenuhi syarat	46	75,41
Kejadian Diare		
Ya	35	57,38
Tidak	26	42,62
Total	61	100

Hasil uji hubungan pengetahuan dengan angka kejadian Diare di Desa Galumbang pada Wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Balangan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$. Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan KK dengan kejadian diare keluarga di Desa Galumbang pada Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin baik pengetahuan KK maka kejadian diare akan berkurang. Berbekal pengetahuan tersebut seorang kepala keluarga mengetahui bagaimana diare tersebut bisa terjadi serta mengetahui apa yang harus dicegah agar keluarganya tidak menderita diare serta mengetahui bahaya yang terjadi.

Hubungan sikap dengan Kejadian Diare di Desa Galumbang Wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,005$, berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diare keluarga di Desa Galumbang pada Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Sikap seseorang dalam hal ini kepala keluarga yang mendukung dalam mengurangi penyakit diare sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan dapat mengurangi penyakit diare. Oleh karena itu sikap kepala keluarga yang positif tentang diare sangat penting sehingga apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka dapat mengurangi angka kejadian diare keluarga.

Hubungan cakupan jamban keluarga terhadap Kejadian Diare di Desa Galumbang wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ berarti ada hubungan yang bermakna antara cakupan jamban keluarga dengan kejadian diare keluarga di Desa Galumbang pada Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Upaya penggunaan jamban berdampak besar bagi penurunan resiko penularan penyakit. Setiap anggota keluarga harus buang air besar di jamban. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh keluarga adalah Jamban keluarga berfungsi baik dan dipakai semua anggota keluarga, siramlah jamban dengan air bersih setiap menggunakan jamban, bersihkan jamban dengan alat pembersih jamban bagi semua anggota keluarga secara bergiliran minimal 2-3 kali seminggu. Hasil penelitian menunjukkan dari 61

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Kejadian Diare Keluarga di Desa Galumbang Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan

Pengetahuan KK	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	0,014
Cukup	8	61,5	5	38,5	13	100	
Kurang	25	67,6	12	32,4	37	100	
Jumlah	35	57,4	26	42,6	61	100	

Tabel 3. Hubungan Sikap Responden terhadap Kejadian Diare di Desa Galumbang Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan

Sikap KK	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	9	36,0	16	64,0	25	100	0,005
Negatif	26	72,2	10	27,8	36	100	
Jumlah	35	57,4	26	42,6	61	100	

Tabel 4. Hubungan Cakupan Jamban Keluarga Responden terhadap Kejadian Diare di Desa Galumbang Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan

Cakupan Jamban Keluarga	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Memenuhi Syarat	15	40,5	22	59,5	37	100	0,001
Memenuhi Syarat	20	83,3	4	16,7	24	100	
Jumlah	35	57,4	26	42,6	61	100	

responden, 35 responden (57,38%) menyatakan dirinya atau anggota keluarganya pernah mengalami diare dalam 2 bulan terakhir dan 26 responden (42,62%) menyatakan dirinya atau anggota keluarganya tidak pernah mengalami diare dalam 2 bulan terakhir dari bulan Mei hingga Juli 2019.

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan responden dengan kategori kurang yaitu sebanyak 37 (60,66%) responden. Sebagian besar responden mempunyai sikap dengan kategori negatif yaitu sebesar 36 (59,02%) responden. Sebagian besar responden mempunyai cakupan jamban yang tidak memenuhi syarat 46 (75,41 %) responden. Angka kejadian diare keluarga yaitu 35

responden (57,38%) dan yang tidak diare sebanyak 26 (42,62%) responden. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan KK, sikap, dan cakupan jamban keluarga dengan kejadian diare keluarga di Desa Galumbang pada Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan dengan nilai $p = 0,001$

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. I. 2010. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Depkes, R. I. 2008. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Depkes, R. I. 2010. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.

- Depkes, R. I. 2010. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Depkes, R.I. 2009. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PP & PL.
- Falburga Jehabi, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin*
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan Tahun 2016 - 2017.
- Laporan Tahunan Puskesmas Paringin Selatan Tahun 2016 - 2017.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan & Prilaku Kesehatan*. Pt.Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Program Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Profil Puskesmas Paringin Selatan Tahun 2005 - 2016.
- Realita. 2007. *Partisipasi Masyarakat*. Jurnal FKUI. Diakses pada tanggal 20 Juli 2012.
- Sugiharni. 2006. *Penularan makanan*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2012
- Surinah. 2009. *Diare dan penanganannya*. Diakses pada tanggal 21 Juli 2012.
- Warsito S, 1996. *Kakus Sederhana bagi Masyarakat Desa*, Penerbit Kanisius : Jakarta. (repository.usu.ac.id, diakses 05 mei 2011)
- Widoyono, 2005. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Nuha Medika.